

## **Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dengan Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian Pragmatik**

Nanda Dwi Astri<sup>1</sup>, Stevani Romavia Sipayung<sup>2</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2</sup>

[nandadwiastri@unprimdn.ac.id](mailto:nandadwiastri@unprimdn.ac.id)<sup>1</sup>, [stevaniromaviasipayung@gmail.com](mailto:stevaniromaviasipayung@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study examines the principles of agreeableness in communication between students and lecturers, focusing on the application of the maxims of agreeableness according to Leech. Through qualitative analysis, the study identifies six main maxims: wisdom, generosity, appreciation, simplicity, fulfillment, and sympathy. Data were collected through direct observation of interactions, followed by transcribing and classification of oral conversations. Findings show that adherence to this maxim significantly improves the quality of communication, creating a mutually respectful and supportive academic environment. The study emphasizes the importance of literacy in the educational context, suggesting that effective communication is essential for positive relationships between students and lecturers as well as overall learning outcomes.*

**Keywords:** *Language Politeness, Students and Lecturers, Pragmatics.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji prinsip-prinsip kesantunan dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen, dengan fokus pada penerapan maksim kesantunan menurut Leech. Melalui analisis kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi enam maksim utama: Kebijaksanaan, kedermawaan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatisan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap interaksi, diikuti dengan transkripsi dan klasifikasi percakapan lisan. Temuan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap maksim ini secara signifikan meningkatkan kualitas komunikasi, menciptakan lingkungan akademik yang saling menghormati dan mendukung. Penelitian ini menekankan pentingnya kesantunan dalam konteks pendidikan, dengan menyarankan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk hubungan positif antara mahasiswa dan dosen serta hasil belajar secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Kesantunan Berbahasa, Mahasiswa Dengan Dosen, Pragmatik.

## **A. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Keberadaan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Cahyani dan Fakhtur (2017:45). Menurut Alfia, dkk (2014:2) dalam berkomunikasi, seseorang tidak selalu mengungkapkan maksudnya

secara langsung, melainkan dapat menyampaikannya secara tersirat melalui tuturan. Menurut Sapir (1921) bahasa memiliki fungsi ekspresif dan estetik yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka melalui sistem tanda. Nurjanah, dkk (2021:132) menyatakan bahwa sifat-sifat yang dimiliki manusia sebagai pemilik dan pengguna bahasa memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Manusia mengungkapkan ide atau isi pemikirannya melalui bahasa lisan dan memiliki tingkatan yang harus diterapkan sesuai dengan mitratuturnya

Dalam pragmatik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai alat komunikasi yang menyampaikan makna secara langsung, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan menjaga hubungan sosial. Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari keterkaitan antara bentuk bahasa dan kegunaan dalam komunikasi, pragmatik mempelajari ketentuan-ketentuan dalam menggunakan bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Meskipun para ahli telah mengemukakan banyak istilah pragmatik, fokus utama mereka tetap pada menyebarkan penggunaan bahasa secara khusus dengan mempertimbangkan situasi di mana bahasa tersebut digunakan. Kridalaksana (Kunjana Rahardi, 2005:17) juga mengatakan bahwa konteks adalah unsur lingkungan sosial yang berhubungan dengan tuturan. Kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di universitas prima Indonesia adalah contoh bagaimana orang mempergunakan bahasa karena mereka mempertimbangkan aspek lain di luar bahasa, seperti orang yang berbicara, masalah, dan waktu.

Kesantunan didefinisikan sebagai perilaku yang mengungkapkan dengan cara yang beretika atau baik. Sebuah budaya mungkin memiliki standar moral yang berbeda dari yang lain (Zamzani, 2010:2). Kesantunan berbahasa sangat penting dalam komunikasi karena tujuan komunikasi adalah untuk membangun hubungan sosial yang baik selain menyampaikan pesan. Tidak semua orang bisa berbicara dengan baik; contohnya, orang sering menganggap bahasa yang baik sebagai bahasa halus. Kesantunan berbahasa adalah cara seseorang memperlakukan orang lain saat berbicara. Menurut Leech (Suntoro, 2018:82) kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan.

Prinsip kesantunan yang dianggap paling lengkap adalah prinsip kesantunan menurut Leech (1983). Prinsip kesantunan ini dituangkan dalam enam maksim. Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual. Kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra

tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Berikut ini enam maksim yang merupakan prinsip kesantunan menurut Leech (1993:126-127) yakni (1) Maksim kebijaksanaan, menurut Leech (Rahardi 2005:60) mengungkapkan bahwa maksim kebijaksanaan para penutur harus mengurangi keuntungan pada dirinya untuk mengutamakan keuntungan bagi lawan penutur secara keseluruhan dalam aktivitas berkomunikasi. Contoh : “bila tidak berkeberatan, sudilah engkau datang menghampiri saya” (2) Maksim kederawasaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan rasa hormat kepada orang lain. Sikap ini diwujudkan dengan cara mengurangi kepentingan pribadi demi memberikan lebih banyak larangan. Contoh : “ini ada tas buat kamu, anggap saja kenang-kenangan dariku” (3) Maksim penghargaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan penghargaan kepada orang lain melalui pujian dan sikap hormat. Dalam komunikasi, setiap pengguna diharapkan dapat mengurangi penggunaan kata-kata yang mencela dan lebih banyak memberikan pujian. Seseorang dianggap santun dalam bertutur jika ucapannya tidak mengandung perjanjian dan hinaan. Contoh : “ pendapat anda menarik sekali saya senang dapat berdiskusi dengan anda ” (4) Maksim kesederhanaan adalah prinsip yang mengajarkan penutur untuk merendahkan hati dan sederhana dalam berkomunikasi. Sikap ini diwujudkan dengan tidak berlebihan dalam memuji diri sendiri serta bersedia menerima kritik dengan lapang dada. Kerendahan hati sering digunakan sebagai tolak ukur dalam budaya Indonesia untuk menilai kesan seseorang. Contoh : “singgahlah dulu sebentar di rumah saya ” (5) Maksim pemufakatan adalah prinsip yang digunakan untuk menciptakan sikap yang cocok atau kemufakatan di antara orang yang berbicara. Penutur berusaha memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara dirinya dan mitra tutur dan berusaha mengurangi ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan. Dalam kegiatan bertutur, kecocokan atau kemufakatan antara penutur dan mitra tutur dapat dianggap sebagai tanda santun. Contoh: “benar, saya setuju dengan pendapat anda. Namun, kita harus tetap mendengarkan pendapat peserta diskusi yang lain ” (6) Maksim kesimpatisan sebagai prinsip untuk para peserta tutur agar selalu berusaha memaksimalkan sikap simpati kepada mitra tutur. Penutur juga diharapkan untuk mengurangi sikap antipasti antara dirinya dengan orang lain. Bentuk sikap simpati kepada mitra tutur yang memperoleh kebahagiaan dapat ditunjukkan dengan memberikan ucapan selamat dan gerakan seperti senyuman atau anggukan. Namun, bila mitra tutur mendapat kesulitan atau musibah, penutur diharapkan untuk menyampaikan rasa duka atau ucapan bela sungkawa sebagai bentuk simpati. Contoh “saya turut berduka atas

musibah yang anda hadapi. Saya yakin dan percaya bahwa anda merupakan orang yang kuat dalam menghadapi cobaan seperti ini”.

Berikut contoh data dalam komunikasi mahasiswa dengan dosen pada saat di dalam ruangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Prima Indonesia

Mahasiswa : *Permisi*,selamat siang Bu

Dosen : Iya selamat siang

Mahasiswa : Maaf bu,bisa minta waktu nya sebentar?

Dosen : Boleh,silahkan

Mahasiswa : Boleh menanyakan Ibu Kaprodi dimana bu?Saya mau minta tanda tangan untuk keperluan sura t permohonan PPL di SMP bu

Dosen : Ibu Kaprodi sedang berada di luar,kemungkinan nanti sore akan datang lagi. Bagaimana kalau nanti sore saja ...

Mahasiswa : Iya bu tidak apa-apa,terimakasih bu

Dosen : Sama-sama

Mahasiswa : *Permisi ya bu...*

Pada kalimat “*Maaf bu,bisa minta waktu nya sebentar?*” dalam percakapan tersebut terlihat adanya sikap menghormati (*maksim kebijaksanaan*) dimana mahasiswa dalam berkomunikasi memberikan ruang dan kesempatan kepada dosen untuk bertemu dengan mahasiswa. Tidak hanya itu,sikap yang ditunjukkan mahasiswa dalam kalimat “*Iya bu tidak apa-apa,terimakasih bu*”menerima keputusan yang diambil oleh dosen tanpa melakukan penolakan atau bantahan agar bertemu dengan dosen kaprodi yang diambil oleh dosen menjadi penanda bahwa mahasiswa masih memiliki sikap menghormati yang berusaha memperkecil kerugian orang lain.

Sri Devi Rismawati, ddk (2019) telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Samudra ditemukan perbandingan dan kelainan antara penelitian ini serta penelitian terdahulu. Persamaan merupakan keduanya mengkaji kesantunan berbahasa pendidikan bahasa Indonesia mahasiswa dengan dosen letak perbedaannya pada tema penelitian dan tema yang di sampaikan dalam penelitian ini “Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan: Kajian Pragmatik. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kesantunan berbahasa yang baik

sangat berpengaruh terhadap terciptanya komunikasi yang efektif dan harmonis antara mahasiswa dan dosen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia, dengan fokus pada penerapan prinsip kesantunan menurut Leech (1983).

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang Analisis Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Prima Indonesia yang menerapkan prinsip menghormati oleh mahasiswa dengan dosen. Penelitian ini dilakukan untuk membahas bagaimana kesan dalam berbahasa dan berperan dalam komunikasi untuk pembentukan karakter. Kesantunan berbahasa penting untuk menciptakan interaksi yang efektif dan menyenangkan, serta mencerminkan nilai-nilai sosial budaya masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan kesantunan dalam berbagai situasi komunikasi khususnya dalam situasi interaksi di instansi pendidikan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Prima Indonesia Medan karena kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis di lingkungan pendidikan.

### **Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka batasan masalah ini adalah untuk menganalisis pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia. Oleh karena itu, batasan masalah pada penelitian ini adalah analisis kesantunan berbahasa.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa?
2. Bagaimanakah dampak penggunaan kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap efektivitas komunikasi dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima

Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan tentang kesantunan berbahasa berdasarkan prinsip kesantunan menurut Leech.
2. Menganalisis dampak penggunaan kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan menurut Leech.

### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pengetahuan mengenai kesantunan berbahasa.
  - b. Memperluas ilmu pragmatik khususnya teori kesantunan berbahasa dan memberikan wawasan baru tentang penerapan prinsip kesantunan menurut Leech.
2. Manfaat praktis
  - a. Peneliti dapat mempermudah pembaca untuk memahami analisis kesantunan berbahasa dalam penelitian ini.
  - b. Penelitian ini dapat sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk menganalisis interaksi komunikasi mahasiswa dengan dosen dalam hal kesantunan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terkait dengan penggunaan bahasa lisan, terutama dalam konteks kesantunan yang terjadi dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena berfokus pada makna dan konteks dari tuturan yang diucapkan, bukan hanya sekedar frekuensi atau jumlahnya.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bahasa lisan berupa tuturan yang diucapkan dalam interaksi antara mahasiswa dengan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah percakapan mahasiswa dengan dosen yang mencerminkan prinsip-prinsip kesantunan menurut Leech. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, buku, dan literatur yang relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat, yaitu teknik yang mengharuskan peneliti untuk mendengarkan dan mencatat tuturan yang relevan. Proses pengumpulan data sebagai berikut :

1. Menyimak dan mencatat tuturan mahasiswa dengan dosen yang mencerminkan prinsip-prinsip kesantunan Leech(1993:126-127) (maksim kebijaksanaan, maksim kesederhanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kemufakatan, dan maksim simpati).
2. Menyimak hasil catatan dan menelusuri segmen tutur yang relevan dengan prinsip kesantunan tersebut,serta mencari konteks yang mendukung.
3. Setelah data ditemukan, peneliti mentranskrip ulang dengan cara menyalin data berupa lisan menjadi tulisan ke dalam instrumen pengumpulan data serta menganalisis dampak penggunaan kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen.
4. Setelah melakukan proses transkrip, selanjutnya dilakukan tahap mengklasifikasi dan mengkodekan segmen tutur beserta konteks tutur dalam peristiwa kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen yang mengidentifikasi prinsip-prinsip kesantunan Leech.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan adalah teknik yang digunakan untuk memisahkan unsur-unsur dalam tuturan yang memiliki peran tertentu dalam komunikasi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Teknik padan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memisahkan segmen-segmen tuturan yang menunjukkan prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil Penelitian**

Hasil data penelitian ini diperoleh melalui menyimak dan mencatat tuturan mahasiswa dengan dosen yang mencerminkan prinsip-prinsip kesantunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil analisis disajikan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu : 1) Bagaimanakah prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa? 2) Bagaimanakah dampak penggunaan kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap efektivitas komunikasi dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa?

Menurut Leech (Suntoro, 2018:82) kesantunan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan maupun tulisan. Prinsip kesantunan yang dianggap paling lengkap adalah prinsip kesantunan menurut Leech (1983). Prinsip kesantunan ini dituangkan dalam enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedemawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian.

## **Pembahasan**

### **Prinsip Kesantunan dalam Tuturan Mahasiswa dengan Dosen**

#### **1. Maksim Kebijaksanaan**

Menurut Leech (Rahardi 2005:60) mengungkapkan bahwa maksim kebijaksanaan para penutur harus mengurangi keuntungan pada dirinya untuk mengutamakan keuntungan bagi lawan penutur secara keseluruhan dalam aktivitas berkomunikasi. Dalam analisis data ini peneliti menemukan data prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen.

#### **Data 1**

Mahasiswa : Selamat pagi pak, boleh saya minta waktunya sebentar pak?

Dosen : Boleh, ada yang ingin dibahas?

Mahasiswa : Saya mau bertanya tentang tugas yang Bapak kasih. Saya sudah coba, tapi ada beberapa bagian yang masih bikin bingung. Boleh minta saran dari Bapak?

Dosen : Bagian mana yang buat kamu bingung?

Mahasiswa : Saya kesulitan di bagian analisis data. Mungkin Bapak bisa kasih penjelasan atau contoh biar saya lebih paham?

Dosen : Oke, saya bisa jelasin. Tapi, kamu sudah coba baca referensi jurnal? mungkin itu

bisa bantu juga.

Mahasiswa : Iya pak, saya sudah membaca beberapa, tapi mungkin belum nemu yang pas.

Dosen : Gak masalah, kita bisa lihat sama-sama. Kalau masih ada yang bingung, tanya aja ya.

Mahasiswa : Baik pak, terima kasih banyak

Berdasarkan dampak dalam konteks dialog di atas, mahasiswa menunjukkan sikap hormat dan kesopanan dengan meminta izin untuk berbicara dan mengungkapkan rasa terima kasih. Penggunaan bahasa yang sopan membantu mahasiswa menyampaikan maksudnya dengan lebih jelas dan di terima dengan baik oleh dosen sehingga interaksi menjadi lebih lancar dan produktif dan meningkatkan kejelasan serta kelancaran komunikasi.

## **Data 2**

Mahasiswa : Izin pak, saya mau bertanya

Dosen : Iya, silahkan

Mahasiswa : Saya mau bertanya tentang tugas kelompok yang kami kerjakan. Kami bingung menentukan topik yang tepat. Bapak punya saran?

Dosen : Oh, apa tema yang sudah kalian pikirkan sejauh ini?

Mahasiswa : Kami masih bingung antara dua topik, yaitu keterampilan menulis dan keterampilan menyimak

Dosen : Kedua topik itu menarik. Mungkin kalian bisa melihat mana yang lebih relevan dengan minat kelompok kalian. Coba diskusikan lebih dalam.

Mahasiswa : Baik pak, terima kasih

Berdasarkan dampak dalam konteks dialog diatas,mahasiswa mengawali dengan izin bertanya “izin pak,saya mau bertanya” ungkapan ini menunjukkan sikap sopan dan menghormati dosen dengan meminta izin terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan. Dampak sikap yang diungkapkan mahasiswa mengurangi kesan memaksa dan memberikan kebebasan bagi dosen untuk menjawab. Serta respon dosen membimbing tanpa memaksakan pilihan.

## **Data 3**

Mahasiswa : Izin bertanya pak

Dosen : Oke, silahkan

Mahasiswa : Saya masih kurang ngerti tentang materi yang baru saja bapak jelaskan, boleh bapak jelaskan ulang materi ini?

Dosen : Oh,oke mari kita bahas kembali

Mahasiswa : Terima kasih pak

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kebijaksanaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa mengajukan pertanyaan dengan sopan, menggunakan ungkapan seperti "izin bertanya pak" dan "Terima kasih pak", yang menunjukkan penghormatan kepada dosen. Sementara itu, dosen merespon dengan apresiatif, menghargai keingintahuan mahasiswa, dan mendorong diskusi lebih lanjut dengan bahasa yang positif serta suportif. Keseluruhan konteks menunjukkan komunikasi yang santun, saling menghargai, serta mendorong lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

#### **Data 4**

Mahasiswa : Izin pak, tugas untuk pertemuan selanjutnya membuat makalah dan ppt ya pak?

Dosen : Iya, betul. Sebelum saya akhiri mata kuliah kita untuk hari ini apakah masih ada yang mau di tanyakan?

Mahasiswa : Tidak ada pak ...

Dosen : Baiklah, Saya akhiri mata kuliah kita untuk hari ini dan selamat siang.

Mahasiswa : Selamat siang, terima kasih pak

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kebijaksanaan dapat diidentifikasi melalui dampak dan cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa mengungkapkan rasa terima kasih atas waktu yang telah diluangkan oleh dosen selama mata kuliah berjalan.

## **2. Maksim Kedermawaan**

Maksim kedermawaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan rasa hormat kepada orang lain. Sikap ini diwujudkan dengan cara mengurangi kepentingan pribadi demi memberikan lebih banyak larangan. Dalam analisis data ini peneliti menemukan data prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen.

#### **Data 1**

Mahasiswa : Izin Bu, saya bersedia bantu menjelaskan ulang kepada teman yang belum

memahami

Dosen : Oke,mantap. Silahkan jelaskan ulang sama teman-temanmu.

Mahasiswa : Baik Bu,terima kasih

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kebijaksanaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa menawarkan bantuan secara sukarela. “Izin Bu,saya bersedia bantu menjelaskan ulang kepada teman yang belum memahami” ungkapan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya peduli pada pemahamannya sendiri tetapi berdampak positif terhadap temannya yang belum mengerti,serta dosen juga merespon dengan positif dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berbagi ilmu.

### **Data 2**

Mahasiswa : Maaf Pak,jika teman saya belum siap untuk presentasi minggu depan,  
saya bersedia menyiapkan presentasi untuk pertemuan selanjutnya

Dosen : Oke,silahkan sediakan bahan untuk di presentasikan minggu depan

Mahasiswa : Baik Pak,terima kasih

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kebijaksanaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa bersedia menyiapkan presentasi untuk pertemuan selanjutnya, dan dosen merespon dengan baik.

### **Data 3**

Mahasiswa : Terima kasih atas presentasinya, saya ingin bertanya,bagaimana pendapat kalian  
tentang judul tersebut?

Dosen : Pertanyaan yang bagus! Silahkan, pemateri bisa menjawab

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kedermawaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa mengajukan pertanyaan dengan sopan kepada temannya yang sedang presentasi,dan respon dosen yang positif memberi waktu dan kesempatan kepada pemateri untuk menjawab pertanyaan temannya.

## **3. Maksim Penghargaan**

Maksim penghargaan adalah prinsip yang menekankan pentingnya memberikan penghargaan kepada orang lain melalui pujian dan sikap hormat. Dalam komunikasi, setiap pengguna diharapkan dapat mengurangi penggunaan kata-kata yang mencela dan lebih banyak memberikan pujian. Seseorang dianggap santun dalam bertutur jika ucapannya tidak mengandung perjanjian dan hinaan. Dalam analisis data ini peneliti menemukan data prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen.

### **Data 1**

Mahasiswa : Selamat siang Bu, Puji Tuhan berkat bimbingan Ibu saya menang lomba pidato kemarin Bu

Dosen : Wah, selamat ya. Akhirnya kerja keras mu selama latihan membuahkan hasil. Semoga prestasi ini jadi motivasi untuk terus berkembang

Mahasiswa : Amin, terima kasih banyak Bu.

Dampak dalam konteks data di atas, maksim penghargaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa menyapa serta membawa kabar gembira kepada dosen karena mahasiswa tersebut dapat meraih juara pidato dan meningkatkan kenyamanan dalam berinteraksi dengan dosen.

### **Data 2**

Mahasiswa : Izin memberikan saran kepada yang presentasi Bu

Dosen : Oh, oke bagus. Silahkan!

Mahasiswa : Presentasi kalian sangat menarik, kalau boleh saran, mungkin bisa menambahkan contoh lain. Terima kasih.

Dosen : Saran yang bagus! Pemateri bisa mempertimbangkannya untuk perbaikan kedepan.

Dampak dalam konteks data di atas, maksim penghargaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Dampak mahasiswa meminta izin terlebih dahulu kepada dosen untuk memberikan sanggahan kepada temannya yang sedang presentasi memberikan sikap yang sopan sehingga interaksi akademik menjadi lebih efektif.

## **4. Maksim Kesederhanaan**

Maksim kesederhanaan adalah prinsip yang mengajarkan penutur untuk merendahkan hati dan sederhana dalam berkomunikasi. Sikap ini diwujudkan dengan tidak berlebihan dalam memuji diri sendiri serta bersedia menerima kritik dengan lapang dada. Dalam budaya Indonesia, kerendahan hati sering dijadikan tolak ukur dalam menilai kesantunan seseorang. Dalam analisis data ini peneliti menemukan data prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen.

### **Data 1**

Mahasiswa : Izin Bu, saya belum begitu memahami seluruh konsepnya, tapi saya akan mencoba menjelaskan sebisa saya

Dosen : Oh, bagus. Kamu masih mau mencoba, jangan takut untuk berlatih. Karna belajar adalah proses.

Mahasiswa : Baik Bu, terima kasih.

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kesederhanaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa mengungkapkan pemahamannya dan memberanikan diri untuk mencoba menjelaskan, serta respon dosen yang positif memberi waktu dan kesempatan.

### **Data 2**

Mahasiswa : Izin Bu, saya merasa jawaban saya masih jauh dari sempurna dan belum terlalu memahami materi ini, jika Ibu berkenan mohon penjelasannya lebih lanjut Bu

Dosen : Oh oke, mari kita bahas kembali.

Mahasiswa : Baik Bu, terima kasih

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kesederhanaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa merasa jawaban yang telah dikerjakannya masih belum sempurna dan meminta kepada dosen dengan sopan agar menjelaskan lebih lanjut.

### **Data 3**

Mahasiswa : Maaf pak, saya belum mengerjakan pretest dan posttest di siam dan pretest posttest nya sudah terkunci, saya boleh minta prepost nya di buka kembali ga Pak?

Dosen : Oke, nanti jam 12 saya buka. Silahkan langsung kamu kerjakan.

Mahasiswa : Baik Pak, terima kasih.

Dampak dalam konteks data di atas, maksim kesederhanaan dapat diidentifikasi melalui cara mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan. Mahasiswa mengungkapkan kesalahannya karena belum mengerjakan tugas yang telah diberikan dosen di sistem spada dan meminta kepada dosen agar membuka pengerjaan kembali. Dosen merespon dengan baik dan memberi peluang kepada mahasiswa agar mengerjakannya kembali,

### **5. Maksim Pemufakatan**

Maksim pemufakatan adalah prinsip yang digunakan untuk menciptakan sikap yang cocok atau kemufakatan di antara orang yang berbicara. Penutur berusaha memaksimalkan persesuaian atau kesetujuan antara dirinya dan mitra tutur dan berusaha mengurangi ketidaksesuaian atau ketidaksetujuan. Dalam kegiatan bertutur, kecocokan atau kemufakatan antara penutur dan mitra tutur dapat dianggap sebagai tanda santun. Dalam analisis data ini peneliti menemukan data prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen.

Data 1

Mahasiswa : Menurut saya apa yang telah dikatakan Bapak memang sesuai dengan teori yang sudah saya baca tadi Pak.

Dosen : Iya, benar. Maka dari itu kalian harus sering baca referensi jurnal agar memperkuat pemahaman kalian tentang konsep ini

Mahasiswa : Baik Pak, terima kasih.

Dampak dalam konteks data di atas, maksim pemufakatan dapat diidentifikasi melalui mahasiswa dan dosen berkomunikasi dengan sopan dan penuh penghormatan, diskusi menjadi lebih produktif karena kedua belah pihak dapat memahami satu sama lain tanpa menimbulkan konflik.

### **Data 2**

Mahasiswa : Izin Pak, jawaban yang diberikan Willy tadi menurut saya kurang tepat Pak. Karena di materi tidak sinkron sama jawabannya Pak

Dosen : Oh, iya. Mari kita bahas dan lihat kembali materi serta soal nya.

Mahasiswa : Baik Pak

Dampak dalam konteks data di atas penerapan maksim pemufakatan membantu menciptakan komunikasi akademik yang harmonis, dimana mahasiswa dan dosen saling mengakui dan memperkuat pemahaman masing-masing tanpa adanya penolakan langsung

terhadap pendapat yang disampaikan.

## **6. Maksim Kesimpatisan**

Maksim kesimpatisan adalah semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan antipati kepada lawan tutur. Bila lawan tutur mencoba memperoleh keberuntungan atau kebahagiaan penutur wajib memberikan selamat. Jika lawan tutur mendapat kesulitan atau musibah penutur sudah sepantasnya menyampaikan rasa duka atau bela sungkawa sebagai tanda kesimpatisan.

### **Data 1**

Mahasiswa : Mohon maaf, Bu. Saya mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas ini.

Apakah saya bisa mendapatkan bimbingan tambahan Bu?

Dosen : Oh iya, mari kita bahas bersama agar kamu bisa memahami materinya dengan lebih baik.

Dampak dalam konteks data di atas, mahasiswa menerapkan maksim kesimpatisan dengan mengungkapkan kendala dalam menyelesaikan tugas dengan cara yang tidak menyinggung dosen. Mahasiswa yang menggunakan bahasa yang santun lebih mungkin mendapatkan pemahaman dari dosen, terutama dalam situasi yang berpotensi menimbulkan ketegangan.

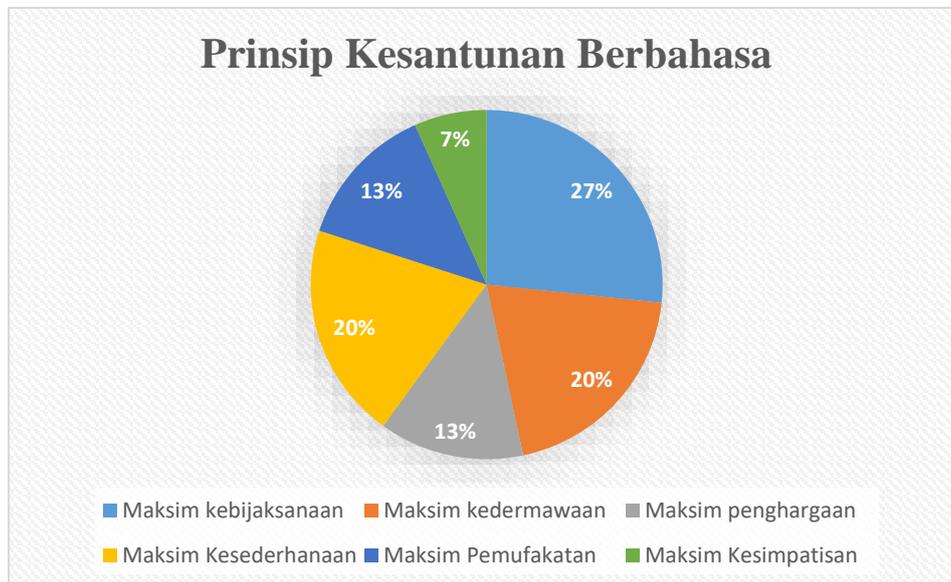
Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut klasifikasi tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Klasifikasi Prinsip Kesantunan Berbahasa**

<b>Prinsip Kesantunan Berbahasa</b>	<b>Jumlah Yang Ditemukan</b>
<b>Maksim Kebijakan</b>	4
<b>Maksim Kedermawaan</b>	3
<b>Maksim Penghargaan</b>	2
<b>Maksim Kesederhanaan</b>	3
<b>Maksim Pemufakatan</b>	2
<b>Maksim Kesimpatisan</b>	1

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen, ditemukan prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijakan terdapat 4 data, maksim kedermawaan terdapat 3 data, maksim penghargaan terdapat 2 data, maksim kesederhanaan terdapat 3 data, maksim pemufakatan terdapat 2 data, dan maksim kesimpatisan terdapat 1 data. Dari penjelasan di atas terdapat 15 data prinsip kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen, yang paling banyak di temukan dan digunakan dalam interaksi mahasiswa dengan dosen adalah maksim kebijakan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut klasifikasi tampak pada diagram di bawah ini.



**Gambar 1 Diagram Lingkaran Klasifikasi Prinsip Kesantunan**

Berdasarkan diagram pemahaman di atas, dapat di jelaskan bahwasanya hasil dari prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat 15 data yang di peroleh dari enam prinsip kesantunan berbahasa. Rinciannya yaitu, prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan yang paling banyak digunakan mahasiswa dengan dosen yaitu dengan persentase sebanyak 27% data, maksim kedermawaan dengan persentase sebanyak 20%, maksim penghargaan dengan persentase sebanyak 13%, maksim kesederhanaan dengan persentase sebanyak 20%, maksim pemufakatan dengan persentase sebanyak 13%, maksim kesimpatian dengan persentase sebanyak 7%.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kesantunan Mahasiswa dengan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Prima Indonesia Medan berperan dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan harmonis dengan dosen, sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech oleh mahasiswa menerapkan berbagai maksim kesantunan dalam interaksi dengan dosen, terutama maksim kebijaksanaan, maksim kedermawaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim

pemufakatan, dan maksim kesimpatisan. Sikap menghormati, kesopanan, serta tata krama dalam berbicara menjadi aspek utama yang di tunjukkan mahasiswa menjaga komunikasi yang baik dengan dosen. Pengaruh atau dampak prinsip kesantunan terhadap kelancaran dan efektivitas komunikasi berbahasa memberikan dampak positif terhadap efektivitas komunikasi antara mahasiswa dengan dosen. Mahasiswa menerapkan kesantunan dalam bertutur cenderung lebih mudah mendapatkan respon yang baik dari dosen, sehingga interaksi akademik berjalan lebih lancar dan harmonis. Dengan demikian, kesantunan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai norma sosial, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan komunikasi akademik.

### **Saran**

Penelitian ini merupakan analisis kesantunan berbahasa mahasiswa dengan dosen. Melalui penelitian ini, pembaca dapat belajar dari penelitian ini bagaimana berkomunikasi yang baik dalam berkomunikasi dengan dosen. Penelitian ini membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk menyempurnakan penelitian yang lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa.

Penelitian ini juga masih dapat dikembangkan oleh mahasiswa-mahasiswi terutama dalam bidang pragmatik lainnya perspektif yang berbeda atau dengan lebih baik berfokus pada prinsip dan dampak kesantunan berbahasa yang telah diidentifikasi dalam bab-bab sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abid, S. (2019). Kesantunan berbahasa mahasiswa terhadap dosen di media sosial WhatsApp. Dalam *Seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra* 230- 244). <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10302>.
- Budiwati, T. R. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen di Universitas Ahmad Dahlan: analisis pragmatik. *The 5TH Flurecol Proceeding, UAD, Yogyakarta*,557-571. <https://doi.org/10.36269/jeil.v1i01.293>
- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar: Kajian sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1),44-52. <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/14763>.
- Diestoni, E. P. C., & Siahaan, C. S. (2021). Pengaruh Kesantunan Masyarakat Indonesia Dalam Bermedia Sosial Terhadap Nation Branding. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*

- (JKOMDIS), 1(3), 8- 21. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i1.36>
- Geoffrey.Leech. 1993. *principles of pragmatics. Ist Editio. California: Longman Linguistics Library*
- Handayani, N. D., Mubarak, Z. H., & Purba, D. (2020). PEMBINAAN KESANTUNAN BERBAHASA BAGI REMAJA PADA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II DI KOTA BATAM. *Puan Indonesia*, 1(2), 71-80.<https://doi.org/10.37296/about.v1i2.8>
- HASIBUAN, Ronald. Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas HKBP Nommensen Medan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, 5.10: 3985-<http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8138>
- Iswara, AA, & Susana, KY (2019). Analisis kesantunan bahasa media sosial: Komunikasi mahasiswa kepada dosen stmik stikom Indonesia. *Kulturistik: Jurnal Ilmu Bahasa dan Budaya* , 3 (2), 10-29. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.3.2.1185>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rahardi, Kunjana. 2010.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. London: Longman Group UK
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Nurdaniah, M. (2014). Prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech pada novel pertemuan dua hati karya NH. Dini dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Repositori UIN Jakarta*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29126>
- Parancika, R. B., & Setyawan, E. (2020). Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa universitas bina sarana informatika dalam berinteraksi dengan dosen melalui pesan singkat whatsapp: kajian pragmatik. *Journal educational of Indonesia language*, 1(01).  
<http://journal.uml.ac.id/JEIL/article/view/293>.
- Pea, R. H. (2022). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa-Dosen dalam Tuturan Komunikasi Daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 19-27.  
<https://jurnal.usk.ac.id/JLB/article/view/23852>.
- Perdana, I. (1993). KESANTUNAN BERBAHASA MAHASISWA DALAM KOMENTAR PADA CAPTION INSTAGRAM. *jurnal.stkipbjm.ac.id*, 126- 127.  
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/ocspbsi/article/view/795/425>